

Edukasi Tentang Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan dan Praktek Pemilahan Sampah Di SD Al-Azhar 54 Pekanbaru, Provinsi Riau

Dewi Fitria¹, Shinta Elystia²

^{1,2} Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia
email : *dewifitria@lecturer.unri.ac.id¹, shinta.elystia@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Lingkungan yang bersih akan memberikan pengaruh baik kepada kesehatan manusia. Salah satu cara untuk menjaga lingkungan tetap bersih adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Untuk memberikan edukasi tentang pengaruh lingkungan terhadap kesehatan dan juga mempraktekkan cara membuang sampah sesuai dengan jenisnya, kegiatan edukasi telah dilakukan pada 27 orang murid kelas 1 Makkah SD Al Azhar 54 Pekanbaru, Riau. Dari kegiatan ini diharapkan terbentuk kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pada anak-anak berusia dini. Kegiatan edukasi ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap ceramah dan tahap praktek pemilahan sampah. Kegiatan diawali dengan ceramah yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada sesi ini, para murid diberikan pemahaman mendasar mengenai hubungan erat antara lingkungan yang bersih dengan kesehatan. Setelah mendapatkan teori, para murid langsung diarahkan ke tahap kedua, yaitu praktek pemilahan sampah secara langsung. Di dalam kelas atau halaman sekolah, telah disediakan beberapa tempat sampah tematik yang dibedakan berdasarkan warna dan visual petunjuk yang jelas. Melalui kombinasi dua tahap kegiatan ini, edukasi terbukti berjalan efektif dimana lebih dari 90% murid bisa membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Murid-murid kelas 1 Makkah SD Al Azhar 54 Pekanbaru tidak hanya sekedar tahu bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya, tetapi mereka mulai memahami alasan logis dan memiliki keterampilan motorik untuk memilahnya secara mandiri.

Kata kunci : edukasi usia dini; lingkungan bersih; kesehatan; ceramah; pemilahan sampah

Abstract

A clean environment has a positive impact on human health. One of the ways to keep the environment clean is by disposing of waste in its proper place. To educate students about the impact of the environment on health and to practice how to sort waste according to its type, an educational activity was held for the 27 students of class 1 Makkah at SD Al Azhar 54 Pekanbaru, Riau. This activity is expected to instill an awareness of the importance of environmental preservation in children at an early age. This educational activity was divided into two stages: a lecture and a waste sorting practice. The event began with a lecture designed to be interactive and enjoyable. In this session, the students were given a basic understanding of the close relationship between a clean environment and their bodily health. After that the students proceeded directly to the second stage: direct waste sorting practice. Several thematic trash bins, distinguished by colors and clear visual instructions, were provided in the classroom. Through the combination of these two stages, the education proved to be highly effective where more than 90% of students were able to classify an organic waste dan inorganic waste. The SD Al Azhar 54 Pekanbaru class 1 Makkah students not only learned that trash must be disposed of in its proper place, but they also began to understand the reasons behind it and developed the motor skills to sort it independently.

Keywords: childhood education; clean environment; health; lecture; solid waste sorting

1. PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kesehatan manusia (Mainita dkk, 2026). Lingkungan yang bersih akan menunjang kesehatan dan sebaliknya lingkungan yang kotor dapat menurunkan tingkat kesehatan manusia (Salma & Munir, 2016). Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan aset penting untuk mendukung kelangsungan hidup. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), faktor lingkungan bisa mempengaruhi derajat kesehatan

sebesar 40%. Hal ini membuktikan bahwa kualitas lingkungan hidup memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kondisi fisik dan mental manusia.

Dewasa ini, menjaga kelestarian lingkungan adalah salah satu upaya yang harus dilakukan secara kontinu dan perlu adanya kesadaran untuk dapat melakukannya (Elystia &Fitria, 2026). Pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi dasar dalam upaya pemeliharaan lingkungan (Khan dkk, 2022). Diharapkan dengan adanya pemahaman, akan timbul kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan untuk tercapainya hidup yang sehat. Pendidikan akan pentingnya menjaga kelestarian dan mengetahui pengaruhnya kesehatan perlu diberikan sejak dini. Anak-anak sekolah usia dini perlu diberikan pendidikan dan contoh akan pentingnya lingkungan bagi kesehatan agar terbentuk kebiasaan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Sidqia dkk., 2026).

Usaha pelestarian lingkungan biasanya sangat dikaitkan dengan pengelolaan sampah yang baik. contohnya adalah pemilahan sampah pada sumbernya (Azizah dkk., 2026). Pengolahan sampah adalah proses sistematis yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir (PP RI No. 81 Tahun 2012). Tujuannya adalah untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) serta mengubah limbah menjadi sesuatu yang bernilai guna dan ramah lingkungan. Langkah paling krusial adalah memisahkan sampah di sumber tingkat rumah tangga atau perkantoran berdasarkan materialnya (Kurniawati dkk, 2024). Sampah biasanya dikelompokkan menjadi sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai (sisa makanan, dedaunan, sisa sayur/buah), sampah anorganik, yaitu sampah yang sulit terurai namun dapat didaur ulang (plastik, kertas, kaleng, botol kaca) dan sampah B3 yaitu sampah Bahan Berbahaya dan Beracun serta sampah yang tidak bisa diolah lagi (baterai, popok sekali pakai, pecahan kaca). Pemilahan sampah penting karena akan memudahkan pengelolaan sampah berikutnya (Putra dkk., 2026).

Edukasi tentang dampak penting lingkungan terhadap kesehatan dan pelatihan usaha pemisahan sampah dilakukan di SD Al-Azhar 54 Pekanbaru Riau yang merupakan salah satu SD swasta yang ada di kota Pekanbaru. Lingkungan SD Al Azhar 54 Pekanbaru sudah bersih, tertata dengan baik dan sampah terkelola dengan baik. Edukasi ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa serta warga sekolah terhadap pengelolaan sampah sejak dini, yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan lingkungan dan penumpukan sampah di area sekolah (Azima, 2021). Lingkungan sekolah yang kurang terjaga akibat sampah berserakan dapat menjadi sarang kuman penyakit, seperti demam berdarah dan diare, sehingga penanaman budaya hidup bersih dan sehat perlu diterapkan sedini mungkin demi menjaga kesehatan para siswa (Oktaferizal & Septriani, 2024).

Selain untuk mencegah risiko penyakit, kegiatan ini juga bertujuan untuk membiasakan siswa memilah sampah organik dan anorganik secara mandiri agar mempermudah proses daur ulang sekaligus mengurangi beban sampah Kota Pekanbaru yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir. Melalui pelatihan pemisahan sampah, para siswa juga diajak untuk memahami bahwa sampah anorganik seperti botol plastik dan kertas memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan benar, misalnya dengan memanfaatkan bank sampah atau mendaur ulangnya menjadi barang bernilai guna. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, mandiri, dan memiliki pola pikir kreatif dalam mengelola limbah di sekitarnya.

Pelatihan ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu dengan cara ceramah dan pelatihan pemilahan sampah secara langsung dengan cara mempraktekkan pemilahan sampah. Dengan ceramah dan pelatihan pemilahan ini diharapkan anak-anak akan lebih paham dan dapat mempraktekkan usaha pemilahan sampah sendiri di rumah. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan anak-anak dapat melakukan pemilahan sampah dimanapun mereka berada, terutama di sekolah. Kebiasaan baik ini diharapkan tidak hanya untuk saat ini saja namun juga diharapkan dapat terus melakukannya secara berkelanjutan dan juga mengajak orang lain untuk melakukannya (Santika dkk, 2022). Sebagai hasilnya, lingkungan akan terjaga kebersihan dan kelestariannya sehingga dapat menunjang kesehatan manusia dan kelestarian alam.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pengaruh lingkungan pada kesehatan dan pemilahan sampah pada sumbernya telah dilakukan di SD Al-Azhar 54 Pekanbaru Riau. Acara ini dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu tahapan ceramah oleh guru tamu dan praktek pemilahan sampah yang dilakukan oleh 27 orang murid kelas 1 Makkah SD Al Azhar 54 Pekanbaru, Propinsi Riau. Kegiatan ini dilakukan pada jam 10.00 – 11.00 WIB di hari Senin, tanggal 17 November 2024.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa, bukan sekadar komunikasi satu arah. Mengingat target audiens adalah siswa Sekolah Dasar, materi disampaikan melalui teknik "**Lihat, Dengar, Lakukan**". Hal ini bertujuan agar pemahaman mengenai dampak lingkungan terhadap kesehatan tidak hanya berhenti pada tingkat kognitif, tetapi berubah menjadi perilaku nyata.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan SD Al-Azhar 54 Pekanbaru. Koordinasi dilakukan untuk menyatakan kesediaan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Al-Azhar 54 Pekanbaru, menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, jadwal, lokasi dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Persiapan alat yang akan digunakan juga dilakukan dengan menyiapkan 2 tong sampah untuk sampah organik dan sampah anorganik, menyiapkan sampah dari jenis yang berbeda untuk dipakai pada praktek pemilahan sampah. Persiapan hadiah yang akan diberikan kepada anak-anak yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan ini juga dilakukan pada proses persiapan kegiatan.

Sesi Ceramah dan Interaksi

Kegiatan diawali dengan pemaparan visual mengenai rantai penularan penyakit. Kepada siswa ditunjukkan bagaimana lingkungan mempengaruhi kesehatan manusia. Anak-anak SD diberikan pemaparan mengenai efek lingkungan yang bersih dan kurang bersih pada kesehatan. Mereka juga diajak menelusuri bagaimana sampah yang tidak terkelola menjadi sarang vektor (lalat, nyamuk, tikus) yang kemudian membawa kuman ke makanan atau lingkungan bermain. Metode ceramah ini dilakukan selama 15 menit dengan metode interaktif. Anak-anak dipersilahkan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.

Setelah ceramah, mahasiswa dipersilahkan untuk mempraktekkan cara pemilahan sampah dengan bekal sampah yang sudah disediakan sebelumnya. Untuk mempermudah pemahaman siswa tentang konsep "Pemilahan pada Sumbernya", digunakan metode demonstrasi langsung menggunakan sampah yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif mengenali dan mengklasifikasikan sampah berdasarkan karakteristik fisiknya ke dalam dua kategori utama. Melalui pendekatan visual dan taktil ini, diharapkan tumbuh kesadaran menjaga lingkungan sejak dini.

Adapun pengenalan kategori sampah tersebut meliputi:

- Kategori Organik (Warna Hijau): Menggunakan sampel sisa makanan dan dedaunan. Pada sesi ini, siswa diperkenalkan pada jenis sampah yang mudah membusuk dan dapat diuraikan secara alami oleh mikroorganisme. Benda-benda ini nantinya dapat diolah kembali menjadi kompos yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah.
- Kategori Anorganik (Warna Kuning): Menggunakan sampel botol plastik, kemasan *snack*, dan kaleng. Siswa akan belajar mengidentifikasi material yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai di alam. Benda-benda dari kategori ini memiliki nilai ekonomis dan dapat didaur ulang menjadi barang kerajinan maupun produk yang bernilai guna.

Metode Evaluasi Berbasis Umpan Balik (Kuis Interaktif)

Di akhir kegiatan, dilakukan tahap evaluasi untuk mengukur efektivitas penyampaian materi melalui metode kuis tanya jawab secara lisan yang interaktif. Langkah ini bertujuan untuk memvalidasi sejauh mana siswa mampu menyerap dan mengingat kembali pesan-pesan kunci yang telah disampaikan, seperti pemahaman bahwa lingkungan yang sehat akan mempengaruhi kesehatan manusia dan sebagai salah satu cara untuk memudahkan pengelolaan sampah, "memilah sampah dapat mencegah penyakit" dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Proses evaluasi ini dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan namun tetap edukatif, meliputi:

- Refleksi Pemahaman: Siswa diberikan pertanyaan terbuka mengenai dampak lingkungan terhadap kesehatan dan pengaruh lingkungan yang kotor terhadap kesehatan diri dan penyebaran penyakit seperti diare atau demam berdarah.
- Uji Ketangkasan Memilah Sampah: setiap siswa diberikan jenis sampah yang berbeda-beda dan mereka dipersilahkan untuk memasukkan sampah tersebut ke dalam tong sampah yang sesuai dengan jenis sampah yang mereka miliki.
- Apresiasi dan Penguatan: untuk setiap jawaban yang benar diberikan apresiasi positif sebagai bentuk penguatan perilaku (*positive reinforcement*). Hal ini penting untuk memotivasi siswa agar berkomitmen menerapkan kebiasaan memilah sampah secara berkelanjutan di lingkungan rumah maupun sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi Ceramah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar serta disambut dan dilakukan dengan antusias oleh para guru dan anak-anak SD Kelas 1A Al-Azhar 54 Pekanbaru, Provinsi Riau. Kegiatan ini dibagi menjadi kegiatan ceramah untuk memaparkan pengaruh lingkungan terhadap Kesehatan dan diikuti oleh kegiatan pelatihan pemilahan sampah. Kegiatan ceramah dilakukan dengan pemaparan terlebih dahulu akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dan selanjutnya, kegiatan pemilahan sampah dilakukan dengan menggunakan tong sampah dan sampah yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pada kegiatan pemaparan, ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tentang lingkungan, pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan serta pengaruh lingkungan kepada Kesehatan manusia dan makhluk lainnya (Gambar 1). Anak-anak SD Al-Azhar antusias mendengarkan pemaparan ini, hal ini dibuktikan dengan kemauan mereka untuk memperhatikan pemaparan. Di saat pemaparan berlangsung dan juga setelah pemaparan, anak-anak dengan antusias bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman, guru dan ketua kegiatan pengabdian. Ada 1 murid yang sangat semangat bertanya sehingga mengajukan pertanyaan sampai berkali-kali, sementara ada sekitar 5 murid lain yang juga mau mengajukan 1 pertanyaan tentang materi yang diberikan sebelumnya. Sebagian murid yang lain yang berjumlah sekitar 6 orang mau dan semangat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya. Walaupun masih kelas 1 SD, pertanyaan dan jawaban mereka sesuai dengan substansi yang disampaikan sehingga proses edukasinya berjalan dengan baik.



Gambar 1. Proses Pemaparan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SD Al Azhar 54 Pekanbaru

Demonstrasi Pemilahan Sampah

Setelah ceramah yang memaparkan tentang Pengaruh Lingkungan terhadap Kesehatan, kegiatan edukasi ini dilanjutkan dengan kegiatan pemilahan sampah. Sampah dipilah jadi sampah dan anorganik. Pada sesi ini, ruang kelas berubah menjadi laboratorium lingkungan yang riuh penuh tawa. Pada kegiatan pemilahan sampah ini, murid SD Kelas 1A Makkah diatur berbaris dengan membawa sampah yang sudah mereka bawa dari rumah masing-masing. Setiap anak mendapat giliran untuk memasukkan sampah ke tong sampah yang sesuai dengan jenis sampah yang mereka pegang. Setelah acara pemilahan sampah dimulai, anak-anak kelas 1 Makkah SD Al-Azhar 54 Pekanbaru satu persatu mendatangi dua buah tong sampah yang sudah disediakan sebelumnya. Tong sampah berwarna hijau disediakan untuk wadah sampah organik dan tong sampah kuning (Gambar 2) disediakan untuk wadah sampah anorganik. Setiap anak membawa sampah yang berbeda. Dengan bimbingan guru, mereka bergantian mempraktikkan pemilahan sampah ke dalam dua wadah berwarna-warni tersebut. Suasana berubah menjadi kompetisi seru saat anak-anak berlomba mencocokkan sampah di tangan mereka dengan tempat yang benar. Lebih dari 90% murid mampu memilah sampah mereka yang dibuktikan dengan ketepatan mereka memasukkan sampah ke tong sampah yang sudah diklasifikasikan menjadi sampah organik dan sampah anorganik.

Melalui demonstrasi interaktif ini, membuang sampah bukan lagi sekadar kewajiban yang membosankan, melainkan sebuah petualangan seru untuk menyelamatkan bumi sejak usia dini. Anak-anak belajar memegang langsung, membedakan, dan memutuskan kemana sampah mereka harus dibuang.

Kegiatan demonstrasi pemilahan sampah di tingkat Sekolah Dasar (SD) materi krusial dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini (Anis dkk., 2024). Dalam simulasi ini, para siswa tidak hanya diberikan teori, tetapi langsung dilibatkan dalam memilah sampah nyata ke dalam kategori organik, anorganik, dan residu. Metode pembelajaran berbasis praktik (*action learning*) ini terbukti sangat efektif bagi anak-anak usia sekolah dasar karena mereka lebih mudah menyerap informasi melalui visualisasi dan gerakan fisik.



Gambar 2. Wadah Sampah

Dengan memahami perbedaan memperlakukan sampah biologis dan plastik secara langsung, diharapkan para siswa dapat membawa kebiasaan baik ini dari lingkungan sekolah ke rumah mereka masing-masing.

Kegiatan tidak berhenti sampai di situ. Setelah seluruh sampah berhasil bersarang di tempat yang tepat, para guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan meriah dan hadiah kecil bagi mereka yang berhasil memilah tanpa keliru. Wajah-wajah polos itu memancarkan rona bangga; karena mereka bisa memilah sampah berdasarkan jenisnya. Melalui pengalaman sensorik ini, menyentuh tekstur sampah organik yang basah seperti sisa buah, hingga meraba kerasnya botol plastik anorganik, pemahaman anak-anak tidak lagi sebatas teori di papan tulis. Edukasi semacam ini menanamkan memori emosional yang kuat bahwa tindakan kecil mereka memiliki dampak besar bagi kesehatan lingkungan.

Diharapkan, kebiasaan baik yang dipupuk di ruang kelas 1 Makkah SD Al Azhar 54 pekanbaru ini dapat menjadi pengalaman yang baik bagi murid sehingga kebiasaan ini dapat dilanjutkan lagi seterusnya ke masa depan. Diharapkan kegiatan ini bisa membantu untuk terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat dengan mengurangi penumpukan sampah tercampur di area SD Al-Azhar 54 Pekanbaru dan mempermudah proses pengelolaan sampah selanjutnya.

Sesi Apresiasi dan Penguatan

Setelah sesi ceramah dan pelatihan pemilahan sampah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Pada sesi ini, sekitar 6-7 orang murid sangat antusias mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan tergolong sangat kritis untuk anak seusia kelas 1 SD. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga mampu menganalisis topik yang diberikan.

Menariknya, setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa tidak langsung dijawab oleh pemateri, melainkan dilempar kembali kepada forum agar teman-temannya yang lain bisa mencoba menjawab terlebih dahulu. Hasilnya, hampir semua pertanyaan berhasil dijawab dengan baik dan penuh antusias oleh anak-anak kelas 1 Makkah SD Al Azhar 54 Pekanbaru. Mereka sangat aktif, ada yang langsung mengacungkan tangan dengan berani, dan ada pula yang menjawab dengan percaya diri setelah ditunjuk. Poin plus dari kegiatan tersebut antara lain: terlaksanakannya Metode *Peer Learning*, yaitu strategi melempar kembali pertanyaan ke siswa lain sangat bagus untuk melatih

kedewasaan berpikir dan rasa percaya diri anak sejak dini. Selanjutnya terciptanya Kemampuan Berpikir Kritis (HOTS): Untuk anak kelas 1 SD, kemampuan menganalisis materi pemilahan sampah hingga bisa bertanya dan menjawab dengan baik adalah pencapaian yang luar biasa.

Sesi tanya jawab yang berlangsung seru ini diakhiri dengan pemberian apresiasi kepada 3 orang murid yang paling aktif bertanya maupun menjawab. Senyum ceria terpancar dari wajah anak-anak kelas 1 Makkah SD Al Azhar 54 Pekanbaru saat mereka menerima *reward* kecil sebagai bentuk penghargaan atas keberanian dan daya kritis mereka sepanjang acara (Gambar 3).



Gambar 3. Penerimaan hadiah bagi penanya terbaik



Gambar 4. Sesi foto bersama

Kegiatan yang ditutup dengan foto bersama ini (Gambar 4) diharapkan meninggalkan kesan yang mendalam bagi anak-anak sehingga bisa menginspirasi mereka untuk melaksanakan pemilahan sampah di masa depan. Melalui kombinasi materi ceramah, praktik langsung, dan ruang diskusi yang interaktif, para siswa kini tidak lagi bingung membedakan antara sampah organik dan anorganik.

Antusiasme yang ditunjukkan oleh murid-murid SD Al Azhar 54 Pekanbaru ini menjadi bukti nyata bahwa edukasi lingkungan hidup sama sekali tidak membosankan jika dikemas dengan metode yang tepat. Harapannya, kebiasaan baik memilah sampah yang telah dipelajari hari ini tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan yang akan dilakukan di kehidupan sehari-hari sehingga bisa menjaga kebersihan lingkungan dan akhirnya bisa mengurangi pengaruh negatif lingkungan terhadap kesehatan manusia.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi yang memadukan ceramah "Pengaruh Lingkungan terhadap Kesehatan" dan simulasi pemilahan sampah di SD Al-Azhar 54 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Integrasi teori dan praktik yang efektif: Penyampaian materi lewat ceramah diapresiasi dengan baik oleh murid kelas 1A Makkah SD Islam Al Azhar 54 Pekanbaru. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme mereka dalam mendengarkan ceramah, semangat mereka untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan serta kemampuan mereka dalam memilah sampah organik dan anorganik.
- Pengalaman memilah sampah: Melalui bimbingan langsung, siswa kelas 1 Makkah SD Al Azhar 54 Pekanbaru belajar memegang, membedakan, dan membuang sampah mereka ke tempat sampah yang tepat. Kegiatan ini diharapkan menjadi pengalaman yang mengesankan bagi mereka sehingga akan menginspirasi mereka untuk memilah sampah dengan baik di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, F., Dewi, N. D. L., & Finali, Z. (2024). Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 500–506. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3060>
- Azima, N. F. (2021). Pendidikan lingkungan hidup untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 22(02), 1-11. <https://doi.org/10.21009/plpb.222.01>
- Azizah, A. N. 'I., Sugiyat, S., Nuruddien, M., Musfirah, A., Muthaharah, R. M., Pangestika, A. S., Awali, M. Z., & Walhidayah, N. A. (2026). Sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Marsipature Hutanabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 28–35. <https://jurnal.devitara.or.id/index.php/abdimas/article/view/311>
- Elystia, S., & Fitria, D. (2024). Edukasi Pemilahan Sampah dan Eksperimen Sains Sederhana untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini di Al Azhar 54 Pekanbaru. *Jurnal Abdimas Sains dan Inovasi (JAMSI)*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2885>
- Hamidah, A. Z., & Sujarwo, A. (2026). Edukasi penguatan karakter anak usia dini melalui pemilahan sampah organik dan non organik di PAUD SPS TP Sudirman. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.51729/al-khidmah.412006>
- IPCC. (2023). *Climate Change 2023: Synthesis Report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. IPCC.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019, 21 Februari). Derajat kesehatan 40% dipengaruhi lingkungan. Sehat Negeriku Kementerian Kesehatan RI. <https://kemkes.go.id/id/derajat-kesehatan-40-dipengaruhi-lingkungan>
- Khan, A., Sadiq, M., & Muhammad, S. (2022). Environmental Awareness and Air Quality: The Mediating Role of Environmental Protective Behaviors. *Sustainability*, 14(6), 3138. <https://doi.org/10.3390/su14063138>
- Kurniawati, D., Kholidah, F., Negarawati, R. G. M., Febriyanti, V. D., & Radianto, D. O. (2024). Pengelolaan limbah sampah rumah tangga sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup. *JWIKAL (Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan)*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.296>
- Mainita, Jannah, M., & Manar, A. (2026). Edukasi pentingnya pelestarian lingkungan untuk terciptanya ruang hidup yang sehat dan nyaman. *JKA: Jurnal Kolaboratif Akademika*, 3(1), 196–205. <https://doi.org/10.64826/vqhscc85>
- Oktarizal, F., & Sepriani, R. (2024). Dampak penerapan PHBS di lingkungan sekolah terhadap prestasi dan kesehatan siswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 29–37.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188, Sekretariat Negara, 15 Oktober 2012.
- Putra, D. I. S., Sholeh, A. I., Amelia, L. V., Sahbana, M. S. A., Sherlyana, H., Zahriyah, N., Salsabila, I., Rahmatullah, A., Masruroh, W., Mufidah, H., & Hikmah, M. F. (2026). Peningkatan pemahaman konsep pemilahan sampah melalui sosialisasi dan pengadaan tempat sampah terpilah di SDN 04 Gumukmas. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–35. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v4i1.1899>
- Salma, D. M., & Munir, H. M. (2026). Hubungan higiene sanitasi dengan kontaminasi bakteri *Escherichia coli* pada minuman es teh: (Studi di Kelurahan Latsari, Kecamatan Tuban). *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 4(2), 142–162. <https://doi.org/10.55606/jig.v4i2.8810>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Sidqia, T. L., Djoehaeni, H., & Rudiyanto, R. (2026). Tantangan Implementasi Green Curriculum di PAUD: Analisis Pemahaman Guru tentang Perubahan Iklim. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(2), 549–558. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i2.1605>

Halaman ini dikosongkan